

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*”, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah *financial distress* (X1) dan *debt default* (X2) sebagai variabel independen serta opini audit *going concern* sebagai variabel dependen (Y). Sementara itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pentingnya menilai kelangsungan usaha suatu perusahaan mengharuskan auditor untuk bisa menentukan apa saja yang bisa menjadi faktor-faktor penyebab dan menjadi tolak ukur dalam memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, peneliti menjadikan *financial distress* dan *debt default* sebagai variabel penelitian, dikarenakan faktor keuangan merupakan faktor yang dianggap paling penting dan utama bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut (Sugiarto, 2022) adalah rencana berbasis aktivitas dan waktu yang selalu didasarkan pada pertanyaan peneliti yang nantinya menjadi panduan untuk memilih sumber dan jenis informasi yang akan dijadikan kerangka kerja untuk menentukan hubungan di antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiarto, 2022) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data yang dikumpulkan mengikuti kaidah ilmiah yang penarikan kesimpulannya bersifat deduktif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan konsep dan teori yang relevan serta pengkajian yang relevan terhadap hasil penelitian terdahulu guna menyusun hipotesis yang menekankan aspek logika.

1.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1.3.1 Definisi Variabel

Menurut (Juliandi dkk., 2014), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat dibedakan, atau sesuatu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat dibedakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Variabel penelitian dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi masalah penelitian.

a. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut (Juliandi dkk., 2014), variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah variabel *financial distress* (X1) dan variabel *debt default* (X2).

Financial Distress (Variabel X1)

Variabel X1 menurut (Platt & Platt, 2002) didefinisikan sebagai penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Baldwin dalam (Elloumi & Gueyié, 2001) mendefinisikan kebangkrutan adalah ketika bisnis perusahaan memburuk dimana tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan, dan ditandai dengan adanya pelanggaran perjanjian hutang ditambah dengan penghilangan atau pengurangan dividen.

Alat yang digunakan untuk mengukur *financial distress* pada penelitian ini adalah model prediksi Ohlson. Model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Ohlson memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model lainnya, terutama pada sektor perdagangan, jasa dan investasi (Kartikasari & Hariyani, 2019) dan (Abrari, 2019). Untuk itu rumus model prediksi Ohlson yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$O = -1,32 - 0,407X1 + 6,03X2 - 1,43X3 + 0,0757X4 - 2,37X5 - 1,83X6 + 0,285X7 - 1,72X8 - 0,521X9$$

Keterangan:

$X1 = \text{Log} (\text{total assets}/\text{GNP price-level index})$

$X2 = \text{Total liabilities}/\text{total assets}$

$X3 = \text{Working capital to total assets}$

$X4 = \text{Current liabilities/current assets}$

$X5 = 1$ jika $\text{total liabilities} > \text{total assets}$; 0 jika sebaliknya

$X6 = \text{Net income/total assets}$

$X7 = \text{Cash flow from operations/total liabilities}$

$X8 = 1$ jika Net income negatif ; 0 jika sebaliknya

$X9 = (\text{Nit} - \text{Nit-1}) / (\text{Nit} + \text{Nit-1})$

Dengan kriteria titik *cut off* sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria O Score

Kriteria titik <i>cut off</i> O Score	Nilai O
Perusahaan diprediksi bangkrut / mengalami <i>financial distress</i>	> 0,38
Perusahaan diprediksi tidak bangkrut / tidak mengalami <i>financial distress</i>	< 0,38

Sumber: (Abrari, 2019)

Debt Default (Variabel X2)

Variabel X2 (*Debt default*) menurut Chen dan Church, (1992) merupakan keadaan dimana perusahaan debitur gagal memenuhi kewajibannya atau membayar hutangnya berikut pokok dan bunganya kepada perusahaan kreditur saat jatuh tempo. Status *default* (gagal bayar) yang diterima perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern* (Ulya, 2012).

Indikator yang digunakan untuk mengukur *debt default* adalah variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif ke dalam skala nominal. Untuk mengukur variabel tersebut, dibentuk variabel *dummy* dengan nilai 1 dan 0. Nilai 1 menunjukkan adanya, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya ciri tersebut (Junaidi, 2015).

Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang mengalami *debt default* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *debt default*. Variabel *dummy*

digunakan untuk menunjukkan adanya *debt default* yang dialami perusahaan. *Debt default* ini dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan bagian hutang dan laporan auditor independen perusahaan. Kecenderungan penggunaan data nominal (ada atau tidak ada) mendukung digunakannya variabel *dummy* (Ramadhany, 2004).

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut (Juliandi dkk., 2014), variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi terikat tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel dependen menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah keadaan ketika auditor menyimpulkan bahwa terdapat keraguan substansial tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (Arens *et al.*, 2017).

(Arens *et al.*, 2017) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpastian tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, yaitu:

1. Kerugian operasional perusahaan yang signifikan terus menerus atau kekurangan modal kerja
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo (*debt default*)
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir, atau kesulitan tenaga kerja yang tidak biasa
4. Proses hukum, undang-undang, atau hal serupa yang telah terjadi yang dapat membahayakan operasional perusahaan.

Opini audit *going concern* diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Variabel *dummy* digunakan untuk menunjukkan adanya opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada laporan auditor independen. Opini yang termasuk dalam kategori opini audit *going concern* diantaranya:

1. Opini audit *going concern* wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*).
2. Opini audit *going concern* wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
3. Opini audit *going concern* pernyataan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*).

1.3.2 Operasionalisasi Variabel

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Data
<i>Financial Distress</i> (Citra, 2017)	<i>Financial distress</i> didefinisikan sebagai penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Plat dan Plat, 2002)	<i>Financial Distress</i> diukur dengan Model Ohlson sebagai berikut: (1) = $\text{Log}(\text{total assets}/\text{GNP price-level index})$ (2) = $\text{Total liabilities}/\text{total assets}$ (3) = $\text{Working capital}/\text{total assets}$ (4) = $\text{Current liabilities}/\text{current assets}$ (5) = 1 jika $\text{total liabilities} > \text{total assets}$; 0 jika sebaliknya (6) = $\text{Net income}/\text{total assets}$ (7) = $\text{Cash flow from operations}/\text{total liabilities}$ (8) = 1 jika Net income negatif ; 0 jika sebaliknya (9) = $(\text{Nit} - \text{Nit-1}) / (\text{Nit} + \text{Nit-1})$	Rasio
<i>Debt default</i> (Khaddafi, 2015)	<i>Debt default</i> merupakan kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokoknya atau bunganya pada waktu	<i>Debt default</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang mengalami <i>debt default</i> dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak	Nominal

	jatuh tempo (Chean dan Church, 1992)	mengalami <i>debt default</i> . Dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan bagian hutang dan Laporan Auditor Independen perusahaan.	
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Arens <i>et al.</i> , 2017)	Opini Audit <i>going concern</i> adalah ketika auditor menyimpulkan bahwa terdapat keraguan substansial tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (Arens, Alvin A., <i>et al</i> , 2016).	Opini audit <i>going concern</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang mendapatkan opini <i>going concern</i> dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini <i>going concern</i> . Dapat dilihat pada Laporan Auditor Independen perusahaan.	Nominal

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi

Menurut (Radjab & Jam'an, 2017), populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut *Universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, yaitu sebanyak 118 perusahaan.

1.4.2 Sampel

Sampel menurut (Radjab & Jam'an, 2017), merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil.

Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode dengan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Metode ini memberikan persyaratan yang cukup

ketat agar sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki dalam analisis (Juliandi dkk., 2014). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah melakukan *Initial Public offering* (IPO) sebelum 1 Januari 2017.
2. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan tahun 2017-2020 secara lengkap.
3. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang melampirkan laporan auditor independen dalam periode penelitian tahun 2017-2020.

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah melakukan IPO sebelum 1 Januari 2017.	118
2.	Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dalam periode penelitian 2017-2020.	(29)
3.	Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak melampirkan laporan auditor independen dalam periode penelitian tahun 2017-2020.	(12)
Jumlah Perusahaan Sampel		77
Jumlah Tahun Pengamatan		4
Jumlah Pengamatan		308

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tersedia yang dikutip peneliti guna kepentingan penelitiannya (Juliandi dkk., 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian tahun 2017-2020 yang bersumber dari website resmi

Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website dari masing masing perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

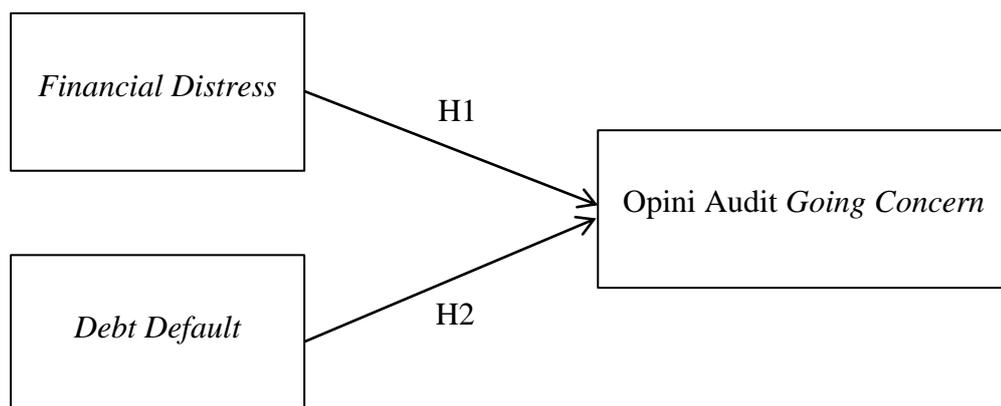
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu (pasif) (Juliandi dkk., 2014).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada (www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait yang dijadikan sampel. Alasan memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber pengambilan data, karena BEI sebagai bursa efek terbesar di Indonesia sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat ditemukan dan diakses oleh peneliti. Pengumpulan data juga dilakukan melalui website perusahaan yang dipilih untuk melengkapi laporan yang tidak tersedia di website resmi BEI.

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replika yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga & Putri, 2019) yang berjudul “*Debt Default dan Financial Distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. Berikut ini adalah model penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

1.6.2 Penentuan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian di atas, maka selanjutnya penelitian ini akan menguji dua hipotesis statistik yang menunjukkan hubungan diantara tiga variabel tersebut.

H1 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H2 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

1.7 Analisis Data

1.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median dan grafik tertentu (Juliandi dkk., 2014).

1.7.2 Analisis Uji Regresi Logistik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Analisis Regresi Logistik adalah alat analisis untuk kombinasi variabel *metric* dan *non metric* yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Analisis logistik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Putri dkk., 2016).

Metode penelitian ini menggunakan *software* SPSS 26 dengan pendekatan regresi logistik karena variabel dependennya bersifat kategorikal.

$$\ln\left(\frac{OAGC}{1-OAGC}\right) = a + \beta_1FD + \beta_2DD + e$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{OAGC}{1-OAGC}\right)$ = Opini Audit *Going Concern* (Variabel *Dummy*)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

DD = *Debt Default* (Variabel *Dummy*)

FD = *Financial Distress* (Model Ohlson)

e = Error Term

\ln merupakan logaritma natural. $\ln\left(\frac{OAGC}{1-OAGC}\right)$ merupakan taksiran nilai probabilitas munculnya peristiwa pada variabel opini audit *going concern*. Regresi logistik digunakan untuk memprediksi probabilitas bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* sama dengan 1 (bukan 0) untuk nilai variabel X tertentu. Yakni, jika variabel *financial distress* (X1) dan *debt default* (X2) dengan variabel opini *going concern* memiliki korelasi positif, probabilitas penerimaan opini *going concern* akan meningkat sejalan dengan meningkatnya nilai dari variabel X1 dan X2, sebaliknya jika memiliki korelasi negatif maka probabilitas penerimaan opini audit *going concern* akan turun sejalan dengan menurunnya nilai dari variabel X1 dan X2. Hubungan antara variabel independen dan dependen diasumsikan menyerupai kurva berbentuk-S, yakni ketika variabel independen berada dalam tingkat terendah, probabilitas mendekati nol, sejalan dengan peningkatan nilai variabel independen, nilai probabilitas meningkat, tetapi kemudian melandai sehingga mendekati nilai satu, walaupun tak pernah melampauinya. Dari model persamaan diatas nilai a yang merupakan konstanta dimana nilai tersebut merupakan nilai variabel dependen ketika semua variabel independen bernilai 0. Sedangkan nilai β_1 merupakan nilai koefisien dari variabel *financial distress* dan nilai β_2 adalah nilai koefisien variabel *debt default*. Tanda positif pada nilai koefisien variabel menunjukkan hubungan yang searah antara variabel dependen dan variabel independen, sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan yang sebaliknya.

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut (Ghozali, 2018) kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa untuk menilai apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai perhitungan statistik $> 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Dimana telah dibuktikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi/ model dapat diterima (Ghozali, 2018).

b. Uji Keseluruhan Model

Keseluruhan model dinilai dengan membandingkan nilai antara 2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model memasukkan konstanta bernilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL *Block Number* = 0 > dari nilai -2LL *Block Number* = 1, maka model yang dihipotesiskan fit (cocok) dengan data (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi

Besar nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R *Square* (R²), yang merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

d. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Terdapat dua nilai prediksi pada kolom variabel dependen opini audit *going concern*, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*, begitu pula pada baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen dimana nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* (Ghozali, 2018).

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana nilai koefisien tersebut menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dan yang lain. Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, nilai probabilitasnya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$. maka H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$. maka H_a diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.